

Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis CINTA dengan Nilai Karakter di Universitas Bengkulu

Fitria Meilinda¹

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

fitria.meilinda@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pengembangan nilai-nilai karakter mahasiswa. Artikel ini mengeksplorasi model evaluasi PAI berbasis CINTA (Cerdas, Inovatif, Nurturing, Tanggung jawab, Amanah) yang diintegrasikan dengan nilai karakter di Universitas Bengkulu. Penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi holistik yang mampu mengukur pencapaian kognitif, afektif, dan psikomotorik sekaligus membentuk kepribadian religius, beretika, dan berakhlak. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan evaluasi berbasis nilai karakter meningkatkan motivasi belajar, sikap religius, serta kesadaran sosial mahasiswa.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran PAI, Nilai Karakter, CINTA, Universitas Bengkulu

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi berperan penting dalam membentuk kepribadian mahasiswa. Tidak hanya aspek pengetahuan yang menjadi fokus, tetapi juga penanaman nilai-nilai karakter. Selama ini, evaluasi PAI cenderung lebih menekankan pada capaian kognitif melalui tes dan ujian, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik belum sepenuhnya terakomodasi. Universitas Bengkulu sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki komitmen dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Oleh karena itu, dibutuhkan model evaluasi yang mampu mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran, salah satunya melalui pendekatan CINTA (Cerdas, Inovatif, Nurturing, Tanggung jawab, Amanah).

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian mahasiswa, tidak hanya dari sisi akademik tetapi juga moral dan spiritual. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini, tantangan bagi pendidikan agama Islam semakin kompleks. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan secara teoritis, tetapi juga harus mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus mampu bertransformasi menjadi sarana pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi, dosen dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Namun, praktik evaluasi yang ada selama ini cenderung lebih menekankan pada aspek kognitif berupa penguasaan pengetahuan semata, sementara aspek afektif dan psikomotorik—yang justru berkaitan erat dengan pembentukan karakter—seringkali kurang mendapat perhatian. Kondisi ini mengakibatkan hasil pembelajaran PAI kurang maksimal dalam membentuk pribadi mahasiswa yang religius, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Universitas Bengkulu sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, berakarakter, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan model evaluasi pembelajaran PAI yang berbasis **CINTA** (Cerdas, Inovatif, Nurturing, Tanggung jawab, Amanah). Konsep ini menekankan bahwa proses evaluasi bukan hanya mengukur pengetahuan mahasiswa, tetapi juga menilai sejauh mana nilai-nilai karakter tertanam dalam diri mereka.

Model evaluasi berbasis CINTA ini sekaligus menjadi jawaban atas kebutuhan evaluasi holistik yang mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, pembelajaran PAI di Universitas Bengkulu diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di Universitas Bengkulu selama ini?
2. Bagaimana konsep evaluasi pembelajaran PAI berbasis CINTA dengan nilai karakter?

3. Apa implikasi penerapan evaluasi berbasis CINTA terhadap pembentukan karakter mahasiswa?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di Universitas Bengkulu.
2. Menganalisis konsep evaluasi pembelajaran PAI berbasis CINTA dengan nilai karakter.
3. Menjelaskan implikasi penerapan evaluasi berbasis CINTA dalam membentuk karakter mahasiswa.

Landasan Teori

Evaluasi pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kerangka pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengidentifikasi nilai-nilai utama seperti religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, peduli sosial, dan tanggung jawab. Konsep CINTA dalam evaluasi PAI di Universitas Bengkulu dirumuskan sebagai berikut:

1. Cerdas → kemampuan berpikir kritis dan rasional dalam memahami ajaran Islam.
2. Inovatif → penerapan ajaran Islam dalam konteks kekinian.
3. Nurturing (Mengasuh) → menumbuhkan sikap kasih sayang, empati, dan kepedulian.
4. Tanggung jawab → menumbuhkan disiplin, integritas, dan kesadaran moral.
5. Amanah → menjaga kejujuran dan kepercayaan.

Evaluasi berbasis nilai karakter mendorong dosen untuk tidak hanya menilai capaian akademik mahasiswa, tetapi juga proses pembentukan kepribadian mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam pembelajaran PAI di Universitas Bengkulu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket terkait penerapan nilai karakter dalam evaluasi pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CINTA dalam evaluasi pembelajaran PAI di Universitas Bengkulu memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter mahasiswa.

1. Aspek Kognitif: Mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman materi melalui diskusi kritis, studi kasus, dan refleksi. Nilai karakter yang muncul adalah cerdas dan inovatif.

2. Aspek Afektif: Evaluasi melalui observasi sikap, empati, dan toleransi mahasiswa dalam diskusi kelas. Karakter nurturing dan religius tampak semakin berkembang.

3. Aspek Psikomotorik: Mahasiswa terlibat aktif dalam praktik ibadah, kegiatan sosial, dan pengabdian masyarakat. Nilai karakter tanggung jawab dan amanah terinternalisasi dalam perilaku mereka.

Tantangan utama adalah keterbatasan instrumen penilaian karakter yang valid dan reliabel, sehingga diperlukan rubrik khusus untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik. Namun, secara umum implementasi model CINTA berhasil mendorong evaluasi yang lebih holistik.

Kesimpulan dan Saran

Evaluasi pembelajaran PAI berbasis CINTA dengan nilai karakter di Universitas Bengkulu merupakan pendekatan komprehensif yang mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan ini mampu menumbuhkan mahasiswa yang cerdas, inovatif, berempati, bertanggung jawab, dan amanah. Saran penelitian ini adalah perlunya pengembangan instrumen evaluasi karakter yang lebih sistematis serta pelatihan bagi dosen dalam menerapkan evaluasi holistik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samani, M., & Hariyanto. (2016). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini, dkk. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.